



**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DIRI DALAM
TERANG PERUMPAMAAN ANAK YANG HILANG
(LUK. 15:11-32)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

POLIKARPUS LEVE

NPM: 17.75.6186

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Polikarpus Leve
2. NPM : 17.75.6186
3. Judul : Upaya Pembentukan Karakter Diri dalam Terang Perumpamaan Anak yang Hilang (Luk. 15:11-32)

4. Pembimbing :

1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic :
(Penanggung Jawab)
2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic :
3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. :

5. Tanggal diterima : 15 Mei 2022

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada

16 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic :
2. Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic :
3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Polikarpus Leve

NPM : 17.75.6186

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 16 Juni 2023

Yang menyatakan



Polikarpus Leve

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Polikarpus Leve


NPM : 17.75.6186

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusif Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul **“Upaya Pembentukan Karakter Diri dalam Terang Perumpamaan Anak yang Hilang (Luk. 15:11-32)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ledalero, 16 Juni 2023

Yang menyatakan


Polikarpus Leve

KATA PENGANTAR

Pada hakikatnya, manusia dipanggil untuk menciptakan kualitas diri yang memadai melalui upaya pembentukan karakter. Kehadiran manusia merupakan dasar perkembangan peradaban di dunia. Keberadaan manusia dipandang sebagai wujud paling berharga di mata Tuhan dan sesamanya. Pola perilaku dan tindakan konkret manusia menjadi implementasi eksistensi pribadi yang dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Perbuatan seseorang dilihat sebagai ukuran kriteria yang mendasar terhadap kualitas dirinya.

Namun, dalam kenyataan tidak semua manusia menyadari urgensi pembentukan karakter. Mayoritas manusia bertindak sesuka hati tanpa memperhatikan ihwal karakter diri. Banyak orang menghalalkan perbuatan-perbuatan yang tidak lazim demi kepuasan dan kepentingan pribadi. Demikian pula anak-anak sebagai generasi penerus bangsa tidak jarang bertindak ceroboh dan tidak mencermati serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini, moralitas generasi penerus bangsa mendapat sorotan lebih, karena cenderung bertendensi buruk akhir-akhir ini.

Berkaca pada fakta-fakta merosotnya eksistensi karakter, penulis terpanggil untuk melibatkan diri dengan menyikapi persoalan-persoalan tersebut. Keterlibatan penulis diwujudkan melalui tulisan ini dengan mengangkat kepribadian anak bungsu sebagai model dasar pembentukan karakter. Penulis berikhtiar untuk mengulas upaya pembentukan karakter diri yang didasarkan pada perspektif perumpamaan anak yang hilang (Luk. 15:11-32). Karakter merupakan sesuatu yang melekat dan menjadi kekhasan dari pribadi seseorang, sedangkan pribadi anak bungsu menjadi tokoh utama (*central figure*) dalam menganalisis perumpamaan tersebut. Poin-poin penting yang terkandung dalam pribadi anak bungsu diadopsi sebagai model pembentukan karakter diri. Oleh karena itu, gambaran pengalaman personal dan pembentukan karakter diri anak bungsu ditawarkan penulis sebagai terobosan dalam menanggapi fenomena degradasi nilai-nilai moral saat ini.

Penulis mengakui bahwa adagium “hasil tidak mengkhianati proses” itu benar adanya. Penulis juga menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah turut terlibat dan berkontribusi dalam proses penyusunan, pengeditan dan penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pengerjaan skripsi ini. *Pertama*, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa atas segala berkat dan kasih-Nya yang berlimpah terhadap penulis dalam hidup ini, teristimewa atas berkat dan tuntunan-Nya sepanjang proses pengerjaan skripsi. Penulis percaya bahwa hanya karena kuasa dan kehendak-Nya, sehingga skripsi ini dapat dituntaskan.

Kedua, penulis secara khusus mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. Beliau selaku dosen pembimbing telah penuh kesediaan dan ketelitian mendampingi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Pater Servinus Haryanto Nahak, S. Fil., M. Th., Lic. Beliau selaku dosen penguji telah memberi masukan dan revisi yang berguna untuk semakin memperdalam skripsi ini.

Ketiga, ungkapan terima kasih dari hati paling dalam bagi kedua orang tua tercinta, Bapak Flavianus Leve dan Mama Margaretha Pora. Nasihat dan dukungan dari bapak dan mama menjadi penyemangat bagi penulis untuk tetap fokus mengerjakan skripsi ini.

Keempat, ucapan terima kasih berikutnya penulis tujukan kepada keluarga besar, teman angkatan, sahabat dan kenalan serta semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung turut mendukung penulis selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sekalian. Kiranya skripsi ini dapat berguna bagi setiap pembaca yang hendak mendalami tema seperti yang diusung penulis dalam skripsi ini.

Ledalero, 16 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Polikarpus Leve, 17.75.6186. **Upaya Pembentukan Karakter Diri dalam Terang Perumpamaan Anak yang Hilang (Luk. 15:11-32)**. Skripsi. Program Sarjana, Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam makna dan upaya pembentukan karakter yang didasarkan pada kisah Perumpamaan Anak yang Hilang (Luk. 15:11-32). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau metode penelitian kepustakaan dengan mencari, mendalami, dan menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan tema tulisan ini. Sumber data yang dimaksud antara lain Alkitab, dokumen Gereja, kamus, buku, jurnal, majalah, skripsi dan artikel. Bentuk data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat. Objek yang diteliti ialah pribadi anak bungsu dalam perbandingan dengan makna upaya pembentukan karakter diri yang ideal. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik non-interaktif, yang meliputi analisis isi teks perumpamaan anak yang hilang dalam Alkitab dan terhadap beberapa sumber lain yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter diri yang ideal dapat didasarkan pada gambaran pribadi anak bungsu. Anak bungsu menjadi tokoh utama yang berperan penting dalam mempertegas esensi karakter. Namun, sebelum menjadi pribadi yang berkualitas, anak bungsu berada jauh dari ekspektasi standar ketentuan pembentukan karakter. Pada awalnya, kehidupan anak bungsu dibekali dengan harta yang berkelimpahan. Penggunaan harta benda tersebut tidak menjamin pembentukan karakter diri anak bungsu. Anak bungsu tidak menghiraukan dampak yang dapat ditimbulkan akibat perbuatannya. Oleh karena itu, anak bungsu mengalami situasi sulit yang penuh penderitaan. Ia mengalami tekanan hidup yang luar biasa. Semua itu disebabkan oleh kelalaian pribadi anak bungsu.

Seiring berjalannya waktu, anak bungsu itu sadar diri. Ia tidak bisa mengelakkan fakta persoalan pelik itu. Ia menyesali semua perbuatannya dan membangun niat untuk bertobat dan berubah kembali ke jalan yang benar. Perubahan yang berorientasi pada pembentukan karakter diri anak bungsu didasarkan pada figur Allah sebagai model karakter yang ideal dan sejati. Oleh karena itu, berdasarkan analisis terhadap isi teks perumpamaan tersebut, ada beberapa poin penting yang dipetik sebagai pedoman pembelajaran dan pembentukan karakter diri. Poin-poin tersebut dituangkan dalam konsep pembangunan karakter diri dalam perspektif Perumpamaan Anak yang Hilang (Luk. 15:11-32).

Kata Kunci: anak bungsu, anak yang hilang, pembentukan karakter diri, perumpamaan, kepribadian.

ABSTRACT

Polikarpus Leve, 17.75.6186. **Efforts to Form Self-Character in the Light of the Parable of the Prodigal Son (Luke 15:11-32)**. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy of Religion, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

This study aims to deepen the meaning and character building efforts based on the parable of the Prodigal Son (Luke 15:11-32). The method used in this research is descriptive qualitative or library research method by searching, exploring, and analyzing sources related to the theme of this paper. The data sources referred to include the Bible, Church documents, dictionaries, books, journals, magazines, theses and articles. The form of data in this study is in the form of words, phrases and sentences. The object under study is the personality of the youngest child in comparison with the meaning of efforts to form an ideal self-character. The data collection technique used was a non-interactive technique, which included analyzing the text of the parable of the prodigal son in the Bible and several other sources used.

Based on the results of research and analysis, it was concluded that efforts to form an ideal self-character can be based on the youngest child's personal image. The youngest child becomes the main character who plays an important role in emphasizing the essence of character. However, before becoming a qualified person, the youngest child is far from the standard expectations of character formation. At first, the youngest child's life was provided with abundant treasures. The use of these assets does not guarantee the formation of the youngest child's character. The youngest child does not pay attention to the impact that can be caused by his actions. Because of this, the youngest child experienced a difficult situation full of suffering. He experienced tremendous pressure in life. All of that was caused by the personal negligence of the youngest son.

As time went by, the youngest child became self-aware. He could not avoid the fact of the strange question. He regrets all his actions and develops the intention to repent and change back to the right path. Changes that are oriented towards the formation of the character of the youngest child are based on the figure of God as an ideal and true character model. Therefore, based on the analysis of the text of the parable, there are several important points that are cited as guidelines for learning and building character. The points are poured into the concept of self-character development in the perspective of the Parable of the Prodigal Son (Luke 15:11-32).

Keywords: youngest child, prodigal son, self-character formation, parable, personality.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DIRI	8
2.1 Pengertian Karakter Diri	8
2.1.1 Pengertian Karakter Diri secara Umum	8
2.1.2 Definisi Karakter Diri secara Khusus	10
2.1.2.1 Arti Etimologis.....	10
2.1.2.2 Definisi Karakter Berdasarkan Beberapa Kamus	11
2.1.2.3 Definisi Menurut Beberapa Tokoh.....	12
2.1.2.4 Kesimpulan	13
2.2 Karakter Diri dan Kepribadian yang Kuat	13
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Diri	15
2.3.1 Faktor Internal	15
2.3.1.1 Hereditas atau Keturunan	15
2.3.1.2 Refleksi atas Kehidupan	16
2.3.1.3 Peningkatan Kebiasaan Positif.....	17
2.3.1.4 Menyadari Keadaan Psikologi	17
2.3.1.5 Pendalaman Kehidupan Religius	18
2.3.1.6 Memiliki Visi Hidup yang Pasti dan Matang	18
2.3.2 Faktor Eksternal	19
2.3.2.1 Keluarga yang Mendukung.....	19
2.3.2.2 Peran Lembaga Pendidikan	20
2.3.2.3 Lingkungan Sosial yang Memungkinkan untuk Berkembang.....	21
2.3.2.4 Dukungan Teman Sejawat	21
2.3.2.5 Pengaruh Media Massa dan Teknologi Informasi	22
2.3.2.6 Situasi yang Mendesak	23

2.4 Tantangan terhadap Pembentukan Karakter Diri	24
2.4.1 Tantangan dari Dalam Diri	24
2.4.1.1 Prasangka	24
2.4.1.2 Egois	25
2.4.1.3 Rasa <i>Minder</i>	25
2.4.1.4 Hedonis	26
2.4.1.5 Rasa Takut	27
2.4.2 Tantangan dari Luar Diri	28
2.4.2.1 Pergaulan Bebas	28
2.4.2.2 Pemberian Hukuman	28
2.4.2.3 Krisis Finansial	29
2.4.2.4 Sistem Pendidikan	30
2.4.2.5 Globalisasi dan Teknologi Informasi	31
BAB III ANAK YANG HILANG DALAM LUK. 15:11-32 DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DIRINYA	32
3.1 Konteks Penulisan Teks	32
3.1.1 Selayang Pandang Injil Lukas	32
3.1.1.1 Penulis Injil Lukas	33
3.1.1.2 Tempat dan Tahun Penulisan Injil Lukas	33
3.1.1.3 Tujuan dan Lingkungan Penulisan Injil Lukas	35
3.1.2 Latar Belakang Penulisan Teks Luk. 15:11-32	35
3.1.2.1 Bahan dan Pendasaran Teks	35
3.1.2.2 Penjelasan Singkat Isi Teks	37
3.2 Teks Luk. 15:11-24 dan Susunannya	38
3.2.1 Teks Luk. 15:11-24	38
3.2.2 Susunan Teks	39
3.2.2.1 Introduksi Teks	39
3.2.2.2 Perihal Anak yang Hilang	39
3.3 Penafsiran Teks Luk 15:11-24	41
3.3.1 Ayat 11: Introduksi Teks	41
3.3.2 Perihal Anak yang Hilang	42
3.3.2.1 Pemahaman Ayat 12-13	42
3.3.2.2 Pemahaman Ayat 14-16	44
3.3.2.3 Pemahaman Ayat 17-19	45
3.3.2.4 Pemahaman Ayat 20-24	47
3.3.2.5 Pemahaman Ayat 21-24	48
3.4 Poin-Poin Penting dari Teks	50
3.4.1 Totalitas “Memberi”	50
3.4.2 Kebebasan	51
3.4.3 Introspeksi Diri	52
3.4.4 Tobat	52
3.4.5 Rekonsiliasi Diri dan Pengampunan	53

BAB IV MEMBANGUN KARAKTER DIRI DALAM PERSPEKTIF PERUMPAMAAN ANAK YANG HILANG (LUK. 15:11-32)	56
4.1 Pra-Syarat Upaya Pembangunan Karakter Diri	56
4.1.1 Kesadaran Diri untuk Kemajuan Kepribadian	56
4.1.2 Kemauan atau Kehendak yang Kuat	57
4.1.3 Perjuangan yang Penuh Komitmen	58
4.1.4 Berani Menghadapi Risiko	59
4.2 Pembangunan Karakter Diri dalam Perspektif Luk. 15:11-32	60
4.2.1 Ketaatan pada Kebersamaan sebagai Patokan Dasar Berkarakter	60
4.2.2 Wujud Kemandirian yang Lebih Terkendali	61
4.2.3 Kesadaran Diri: Menyingkapkan Kelebihan dan Kekurangan Pribadi	62
4.2.4 Daya Juang untuk Mencapai Impian Tertentu	63
4.2.5 Kerendahan Hati sebagai Pedoman untuk Selalu Mawas Diri	63
4.2.6 Pertobatan yang Nyata Menuju Pembaharuan Diri	64
4.3 Mengatasi Tantangan Pembentukan Karakter Diri dalam Terang Luk. 15:11-32	65
4.3.1 Menjauhkan Prasangka Buruk terhadap Orang Lain	65
4.3.2 Pengentasan Egoisme Diri yang Berlebihan	66
4.3.3 Mengeliminasi Paham Hedonisme	67
4.3.4 Meminimalisir dan Mengubah Ketertutupan dengan Keterbukaan Diri	68
4.4 Hal-Hal Praktis Pembentukan Karakter Diri dalam Terang Luk. 15:11-32	69
4.4.1 Kesiediaan untuk Belajar Melalui Hal-Hal Sederhana	69
4.4.2 Kebebasan yang Bertanggung Jawab terhadap Diri Sendiri dan Sesama	70
4.4.3 Kedisiplinan Diri yang Afirmatif	71
4.4.4 <i>Self-Talk</i> sebagai Aplikasi Introspeksi Diri	71
4.4.5 Fokus dan Konsentrasi pada Tujuan Pembentukan Karakter	73
4.5 Allah sebagai Pembentuk Model Karakter Diri yang Sejati	73
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Usul dan Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80